
Peningkatan Kemampuan Manajemen Guru Pendidikan Jasmani

Oleh Agus S. Suryobroto

Universitas Negeri Yogyakarta

Abstrak. Pembelajaran pendidikan jasmani (Penjas) di sekolah pada hakikatnya bertujuan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui aktivitas jasmani atau gerak olahraga. Ketercapaian tujuan pembelajaran sangat ditentukan oleh beberapa unsur antara lain: guru, siswa, sarana dan prasarana, media, tujuan, materi, metode, lingkungan, dan evaluasi.

Guru merupakan faktor penentu utama dalam keberhasilan pembelajaran yaitu pembelajaran yang aman, lancar, tertib, dan bermanfaat. Kegiatan ini dilakukan dengan manajemen yang baik, sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran. Manajemen pendidikan jasmani meliputi dua kegiatan yaitu manajemen sarana dan prasarana serta manajemen siswa. Manajemen sarana dan prasarana meliputi kegiatan penyiapan alat, perkakas dan fasilitas sebelum pembelajaran dimulai, saat pembelajaran, dan setelah selesai pembelajaran. Manajemen siswa meliputi pembuatan formasi siswa dan pemantauan kepada seluruh siswa.

Agar kemampuan guru meningkat perlu diadakan kegiatan yang menuju peningkatan yaitu dengan pendidikan prajabatan maupun pendidikan dalam jabatan. Pendidikan prajabatan dilakukan melalui studi di Perguruan Tinggi sebelum menjadi guru penjas, sedangkan pendidikan dalam jabatan dilakukan dengan menambah kemampuan melalui studi sambil mengajar, misalnya penyetaraan dari D3 ke S1. Kegiatan peningkatan kemampuan para guru pendidikan jasmani yang lain dapat dilakukan melalui kegiatan di KKG, MGMP, IHT, dan lain-lain.

Kata kunci: peningkatan kemampuan, guru pendidikan jasmani, manajemen

Pendahuluan

Visi reformasi pembangunan pendidikan dalam rangka penyelamatan garis-garis besar haluan negara (GBHN). Tujuan pendidikan antara lain adalah untuk mewujudkan manusia Indonesia yang cerdas terampil, bertakwa, sehat jasmani dan rokhani, berbudi pekerti luhur (untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya). Perwujudan masyarakat berkualitas tersebut menjadi tanggung jawab pendidikan, termasuk pendidikan jasmani, terutama dalam

mempersiapkan peserta didik yang memiliki keunggulan dirinya yang tangguh, kreatif, mandiri dan profesional.

Dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah agar dapat berhasil secara optimal sangat ditentukan oleh beberapa unsur antara lain: guru, siswa, sarana dan prasarana pendidikan jasmani, media, tujuan, metode, lingkungan, dan evaluasi. Beberapa unsur tersebut yang paling menentukan keberhasilan pembelajaran adalah unsur guru. Meskipun unsur yang lain terpenuhi, jika guru itu sendiri tidak komitmen dengan tugasnya, maka keberhasilan pembelajaran tidak dapat optimal. Manajemen dalam pembelajaran pendidikan jasmani merupakan unsur yang paling vital untuk mencapai keberhasilan yang diharapkan dalam tujuan pendidikan jasmani di sekolah.

Pembelajaran pendidikan jasmani dilakukan di lapangan, aula, kebun, alam terbuka, kolam renang, bahkan di hutan. Oleh karena pembelajarannya tidak hanya di ruang kelas, dan juga para siswanya melakukan kegiatan atau aktivitas fisik secara aktif, maka perlunya pengorganisasian secara cermat oleh guru. Hal ini dilakukan agar siswa tidak mengalami cedera atau kecelakaan, serta proses pembelajaran dapat berjalan secara lancar dan tertib.

Pembahasan

Hakikat Pendidikan Jasmani

Di Indonesia, mata pelajaran Pendidikan Jasmani mengalami beberapa pergantian nama. Nama terakhir yang digunakan adalah Pendidikan Jasmani, tanpa ditambahi Pendidikan Kesehatan. Perubahan nama ini, tidak berarti menghilangkan perhatian terhadap kesehatan siswa. Kesehatan siswa tetap menjadi perhatian utama, tetapi kesehatan siswa merupakan dampak dari Pendidikan Jasmani. Dengan demikian, walaupun tidak ada nama kesehatan, tetapi Pendidikan Jasmani tetap bertujuan untuk membentuk siswa yang memiliki kesehatan yang memadai.

Nama Pendidikan Jasmani lebih menegaskan bahwa mata pelajaran ini menggunakan aktivitas jasmani sebagai media untuk mencapai tujuan pembelajarannya. Oleh karenanya, definisi Pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup aktif, dan sikap sportif melalui kegiatan jasmani. Lingkungan belajar diatur secara seksama untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah, jasmani, psikomotor, kognitif, dan afektif setiap siswa.

Pengalaman belajar yang disajikan akan membantu siswa untuk memahami mengapa manusia bergerak dan bagaimana cara melakukan gerakan secara aman, efisien, dan efektif. Selain itu, pengalaman tersebut dilaksanakan secara terencana, bertahap, dan berkelanjutan agar dapat meningkatkan sikap positif bagi diri sendiri sebagai pelaku, dan menghargai manfaat aktivitas jasmani bagi peningkatan kualitas hidup seseorang, sehingga akan terbentuk jiwa sportif dan gaya hidup aktif.

Sebagai mata pelajaran khas yang menitikberatkan perhatian pada ranah jasmani dan psikomotor, tetapi tidak mengabaikan ranah kognitif dan afektif, pelajaran Pendidikan Jasmani harus mencakup materi (1) kesadaran akan tubuh dan gerakan, keterampilan motorik dasar, (2) kebugaran jasmani, aktivitas jasmani, seperti permainan, gerakan ritmik dan tari, *aquatic* (bila memungkinkan), dan senam, (3) aktivitas pengkondisian tubuh, modifikasi permainan dan olahraga, dan keterampilan hidup di alam terbuka, (4) olahraga perorangan, berpasangan, dan tim, (5) keterampilan hidup mandiri di alam terbuka, dan (6) gaya hidup aktif dan sikap sportif.

Sebagai kelanjutan dari proses pembelajaran di sekolah dasar dan sekolah lanjutan tingkat pertama, pendidikan jasmani untuk sekolah menengah umum

seharusnya mengandung materi pembelajaran yang meliputi (1) keterampilan dan pengetahuan untuk menyusun program latihan, memelihara dan meningkatkan kebugaran jasmani, (2) keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk berpartisipasi dalam kegiatan olahraga dan aktivitas jasmani (3) sikap sportif dan perilaku gaya hidup aktif.

Setelah mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Jasmani dalam jangka waktu tertentu, siswa akan:

- a. mampu mempertahankan dan meningkatkan tingkat kebugaran jasmani yang baik, serta mampu mendesain program latihan kebugaran yang aman sesuai dengan kaidah latihan.
- b. menunjukkan kemampuan untuk melakukan gerakan yang efisien, dan memiliki keterampilan teknis dan taktis dan pengetahuan yang memadai untuk melakukan paling tidak satu jenis aktivitas olahraga.
- c. mendemonstrasikan gaya hidup yang aktif dan gemar melakukan kegiatan jasmani secara reguler.
- d. menghormati hubungan dengan orang lain karena berpartisipasi dalam kegiatan olahraga, menghargai kegiatan olahraga yang mengarah kepada pemahaman universal dan multibudaya, dan memiliki kegembiraan karena beraktivitas jasmani secara reguler.

Menurut Jewett, Ennis, and Bain, (Wawan S S, 2002) bahwa struktur materi Pendidikan Jasmani dikembangkan dan disusun dengan menggunakan model kurikulum kebugaran jasmani dan pendidikan olahraga. Asumsi yang digunakan oleh kedua model ini adalah untuk menciptakan gaya hidup aktif, manusia perlu memahami hakikat Kebugaran jasmani dan resep latihan yang benar. Olahraga merupakan bentuk lanjut dari bermain dan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan keseharian manusia, agar manusia dapat melaksanakan kegiatan olahraga dengan benar, ia perlu dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan olahraga yang memadai. Pendidikan jasmani diyakini dapat memberikan kesempatan yang memadai bagi siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan olahraga.

Materi mata pelajaran Pendidikan Jasmani harus meliputi hal-hal sebagai berikut. Pengalaman mempraktikkan latihan untuk mempertahankan dan meningkatkan Kebugaran jasmani. Pengalaman mempraktikkan keterampilan atletik, senam, permainan, beladiri, dan renang. Pengetahuan yang berkaitan dengan manfaat kebugaran jasmani, penilaian kebugaran jasmani, masalah kesehatan karena tingkat kebugaran jasmani yang jelek, praktik yang aman dalam latihan kebugaran jasmani, nilai-nilai psikologis, pengaturan stress, pengaturan gizi, dan isu konsumerisme untuk kebugaran jasmani. Peraturan, strategi/taktik, teknik penyelenggaraan pertandingan dan praktik yang aman dalam pelaksanaan kegiatan atletik, senam, permainan, beladiri, dan renang. Perilaku yang menggambarkan jiwa sportivitas, dan gaya hidup yang aktif.

Pengaturan penyampaian materi kepada siswa adalah sebagai berikut. Siswa pada kelas awal diminta untuk mengambil mata pelajaran prasyarat yaitu Kebugaran jasmani. Setelah mengikuti pelajaran Kebugaran jasmani, siswa diharapkan memiliki kebugaran jasmani yang memadai untuk mengikuti pelajaran Pendidikan Jasmani berikutnya. Materi pembelajaran berikutnya adalah keterampilan atletik, senam, permainan, beladiri, dan renang.

Dengan pengaturan seperti tersebut di atas, siswa diharapkan memiliki Kebugaran jasmani yang memadai, menguasai paling tidak salah satu nomor atletik, senam, permainan, beladiri, dan renang, sehingga ia mempunyai kepercayaan diri untuk melakukan kegiatan olahraga secara teratur, memiliki gaya hidup aktif karena ia didukung oleh pengetahuan yang memadai tentang kebugaran jasmani, peraturan, teknis dan taktis, dan strategi olahraga.

Berdasarkan struktur keilmuan di atas, karakteristik pendidikan jasmani yang perlu diajarkan kepada siswa SD hingga SLTA sebagai berikut.

1. Pendidikan jasmani merupakan salah satu mata ajar yang ada di SD hingga SLTA, yang mempelajari dan mengkaji gerak manusia secara interdisipliner. Gerak manusia adalah aktivitas jasmani yang dilakukan secara sadar untuk meningkatkan kebugaran jasmani dan keterampilan motorik, mengembangkan sikap dan perilaku agar terbentuk gaya hidup yang aktif. Aktivitas jasmani yang dilakukan berupa aktivitas bermain, permainan, dan olahraga.
2. Pendidikan jasmani menggunakan pendekatan interdisipliner, karena melibatkan berbagai disiplin ilmu seperti anatomi, fisiologi, psikologi. Pendukung utama pendidikan jasmani adalah ilmu keolahragaan yang mencakup filsafat olahraga, psikologi olahraga, sejarah olahraga, pedagogi olahraga, sosiologi olahraga, fisiologi olahraga, dan biomekanika olahraga.
3. Materi pendidikan jasmani merupakan kajian terhadap gerak manusia yang dikemas dalam muatan yang esensial, faktual, dan aktual. Materi ini disampaikan dalam rangka memberikan kesempatan bagi siswa untuk tumbuh kembang secara proporsional, dan rasional ranah psikomotor, jasmani, kognitif, dan afektif. Agar mencapai tujuan tersebut, proses pembelajaran yang dilaksanakan harus menyenangkan, mengembirakan, dan mencerdaskan siswa.

Hakikat Manajemen Pendidikan Jasmani

Kemampuan guru pendidikan jasmani dalam mengelola pembelajaran pendidikan jasmani merupakan suatu kewajiban bagi semua guru. Guru pendidikan jasmani yang memiliki lisensi yang legal seharusnya telah memiliki keterampilan dalam kemampuan manajemen pendidikan jasmani. Istilah manajemen dalam pendidikan jasmani lebih banyak dikenal dengan istilah pengelolaan kelas.

Menurut Agus S S (2001: 71) bahwa tujuan yang pokok pengelolaan kelas adalah agar pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dapat berjalan secara aman, lancar, dan tertib. Lebih lanjut dinyatakan bahwa agar proses pembelajaran dapat efisien dan efektif, maka sejak sebelum pembelajaran dimulai, seorang guru pendidikan jasmani harus datang lebih awal dan menyiapkan segala sesuatu untuk pembelajaran. Dalam proses pembelajaran dilakukan pendistribusian alat secara teratur, tertib, dan aman.

Selanjutnya Agus S S (2001: 73) menyatakan bahwa hal-hal penting dalam penyajian lapangan:

1. Lapangan dibuat sebelum proses pembelajaran dilakukan.
2. Pembuatan lapangan dilakukan oleh guru sendiri, atau siswa tetapi diawasi oleh guru.
3. Adanya tanda-tanda untuk mempermudah jalannya proses pembelajaran.
4. Letak lapangan disesuaikan dengan lingkungan: sinar matahari, jalan raya atau keramaian yang lain, dsb.
5. Letak lapangan dan tanda-tanda tidak menimbulkan kecelakaan.

Selain itu dalam pengelolaan kelas, guru yang baik dalam proses pembelajaran agar:

1. Menyiapkan diri dalam hal fisik dan mental.
2. Menyiapkan materi pelajaran sesuai dengan GBPP dan membuat PSP.
3. Menyiapkan alat, perkakas, dan fasilitas dan supaya terhindar dari bahaya kecelakaan.
4. Mengatur formasi siswa sesuai dengan tujuan, materi, sarana prasarana, metode, dan jumlah siswa.
5. Mengoreksi siswa secara individual dan secara klasikal.
6. Mengevaluasi secara formatif dan sumatif.

Sedang guru yang efektif dan efisien menurut Agus S S (2003: 74) jika memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

1. Guru tidak mudah marah
2. Guru memberi penghargaan bagi siswa yang berhasil
3. Guru mengkodisikan agar siswa berperilaku yang mantap
4. Mengatur pengelolaan kelas hemat waktu
5. Kelas teratur dengan tertib
6. Kegiatan bersifat akademis
7. Guru kreatif sedang siswanya harus aktif dan kreatif
8. Guru hemat tenaga
9. Tugas siswa terawasi

Anna Maria (Dewi Padmo, dkk.: 99) menyatakan bahwa keberhasilan dalam pembelajaran sangat ditentukan oleh manajemen yang dilakukan oleh seorang guru. Sedangkan Agus S S (2001: 74) menyatakan bahwa agar proses pembelajaran pendidikan jasmani dapat berjalan secara efektif dan efisien, yaitu aman, lancar, tertib, dan bermanfaat, maka faktor yang menentukan sebagai berikut:

1. Pengelolaan sarana dan prasarana yang bagus
2. Pembuatan formasi siswa yang tepat
3. Pengawasan aktivitas siswa yang menyeluruh

Menurut Michael Marland (1990: 11-129) bahwa seni mengelola kelas agar guru dapat berhasil ada beberapa persyaratan sebagai berikut:

1. Guru sebagai pengelola kelas hendaknya menguasai lima persiapan utama sebelum mengajar, yaitu:
 - a. mengenali struktur dan prosedur sekolah, bidang mata pelajaran, serta kurikulumnya
 - b. membuat persiapan, baik secara tertulis maupun tidak tertulis
 - c. mengenali siswa yang menjadi peserta didiknya
 - d. menyiapkan sarana dan prasarana yang akan digunakan untuk pembelajaran
 - e. menyiapkan buku catatan dan perlengkapan lainnya
2. Hubungan Guru dengan Siswa di Kelas
 - a. mengenali siswanya
 - b. bersikap konsisten
 - c. memberi pujian dan mengkritik yang membangun
 - d. menghindari hukuman fisik dan hukuman mental
 - e. menyelingi dengan humor
 - f. memberi kesimpulan dalam pembelajaran
3. Keadaan Lapangan untuk Pembelajaran
 - a. Tidak berbahaya bagi siswa
 - b. Menunjang proses pembelajaran
 - c. Dipersiapkan sebelum pembelajaran berlangsung
 - d. Lapangan dihadapkan pada yang sepi (tidak menarik perhatian) dan tidak silau
 - e. Ada tanda-tanda yang jelas
4. Administrasi Guru
 - a. Membuat program tahunan
 - b. Membuat program semesteran
 - c. Membuat program mingguan
 - d. Membuat program satuan pelajaran
 - e. Membuat program harian/rencana pengajaran
 - f. Membuat analisis materi pelajaran

- g. Membuat bentuk tugas-tugas
 - h. Menyiapkan daftar hadir siswa
 - i. Menyiapkan daftar nilai siswa
 - j. Menyiapkan buku catatan siswa
 - k. Menyiapkan daftar buku pegangan
 - l. Menyiapkan daya serap siswa
5. Kebiasaan-kebiasaan yang baik
- a. Memasuki dan meninggalkan tempat pembelajaran tepat waktu
 - b. Memulai dan mengakhiri pelajaran dengan berdoa dan memberi salam
 - c. Memperhatikan kepada seluruh siswa tanpa kecuali secara menyeluruh
 - d. Memberikan tugas-tugas kepada siswa dalam rangka untuk mengaktifkan
 - e. Selalu menyiapkan alat dan bahan pelajaran
 - f. Membuat kelompok belajar siswa
 - g. Meminta perhatian dari siswa dan sebaliknya
 - h. Memberikan bantuan kepada siswa yang memerlukannya
6. Penampilan Guru
- a. Guru agar berpenampilan yang menarik bagi para siswanya namun wajar
 - b. Cara berpakaian dan cara bersikap
 - c. Penampilan di sekolah dan penampilan di luar sekolah
7. Memberi Irama Dalam Mengajar
- a. Pola suatu pelajaran
 - b. Kegiatan siswa dan guru di kelas
 - c. Bergerak dan Diam
 - d. Guru mengikhtisarkan
 - e. Memberi sisipan-sisipan
 - f. Menghemat tenaga
8. Persiapan Bagi Calon Guru
- a. Sekolah tempat mengajar
 - b. Latihan mengajar

Sukintaka (2000: 15) dan Mudhoffir (1999: 73) menyimpulkan bahwa manajemen dalam pendidikan jasmani pada intinya ada dua yaitu yang pertama mengorganisasi sarana dan prasarana pendidikan jasmani dan yang kedua mengorganisasi manusia yaitu siswa. Kedua unsur yang diorganisasi tersebut selalu terkait, sehingga tidak dapat ditinggalkan satu sama yang lain, agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Pada gilirannya pembelajaran mencapai prestasi yaitu tercapainya tujuan pendidikan jasmani secara optimal.

Peningkatan Guru Pendidikan Jasmani Dalam Kemampuan Manajemen

Guru Pendidikan jasmani perlu mendapatkan kemampuan manajemen kelas agar terjadinya inovasi pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah. Hal ini disebabkan bahwa di Indonesia prestasi pendidikan jasmani akhir-akhir mendapatkan sorotan yang tajam, karena terjadinya penurunan. Untuk menangkis isu tersebut, maka perlunya peningkatan manajemen para guru pendidikan jasmani di Indonesia agar prestasi pencapaian tujuan dapat tercapai.

Peningkatan kemampuan guru pendidikan jasmani dalam hal manajemen dapat dilakukan melalui pendidikan prajabatan maupun pendidikan dalam jabatan. Pendidikan prajabatan dilakukan sebelum seseorang menjadi guru pendidikan jasmani melalui pendidikan formal D2 untuk guru SD, D3 untuk guru SMP, dan D4 atau S1 untuk guru SMA/SMK. Sedangkan pendidikan dalam jabatan dilakukan pada saat seseorang sudah menjadi guru, misalnya mengikuti program penyetaraan dari D3 ke S1. Peningkatan kemampuan manajemen juga dapat dilakukan dengan cara mengikuti kegiatan-kegiatan seperti KKG, MGMP, IHT, seminar, lokakarya, dan lain-lain.

Melalui kegiatan-kegiatan dalam rangka peningkatan penjaminan mutu baik melalui kegiatan IHT atau yang lain di BPG, PPPG, MGMP, KKG, dan LPMP, yang semuanya itu bertujuan sama yaitu peningkatan kemampuan guru. Dengan hal tersebut Sudarwan Danim (2002: 33-46) menyatakan bahwa tenaga kependidikan khususnya guru perlunya peningkatan profesionalisasi terkait dengan manajemen dalam pendidikan. Guru perlunya diadakan pendidikan baik pendidikan prajabatan maupun pendidikan dalam jabatan dalam rangka peningkatan kualitas seorang guru, agar guru pendidikan jasmani tidak dinyatakan oleh orang lain tidak profesional.

Penutup

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pendidikan jasmani dilakukan dalam rangka memberikan kontribusi dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional yaitu pembentukan manusia Indonesia seutuhnya.
2. Manajemen dalam pembelajaran sangat menentukan keberhasilan untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani.
3. Manajemen dalam pembelajaran pendidikan jasmani ada dua kegiatan yaitu terkait dengan manajemen sarana dan prasarana serta manajemen siswa
4. Guru pendidikan jasmani perlu diadakan peningkatan manajemen agar adanya inovasi pendidikan jasmani di Indonesia
5. Peningkatan kemampuan manajemen bagi guru pendidikan jasmani dapat melalui pendidikan prajabatan maupun pendidikan dalam jabatan.

Daftar Pustaka

- Agus S. Suryobroto. (2001). *Teknologi Pembelajaran Pendidikan Jasmani (Diktat)*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Michael Marland. (1990). *Seni Mengelola Kelas Tugas Penampilan Seorang Pendidik*. Semarang: Dahara Prize.
- Mudhoffir. (1999). *Teknologi Instruksional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudarwan Danim. (2002). *Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Inovasi Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sukintaka. (2000). *Administrasi Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: . PJKR FIK UNY.
- Dewi Padmo, dkk. (2003). *Teknologi Pembelajaran: "Upaya Peningkatan Kualitas dan Produktivitas Sumber Daya Manusia"*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wawan S. S (2002). *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani SMA*. Yogyakarta: UNY.
- _____ (2003). *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani SMP*. Yogyakarta: UNY.